

BAB III

PEMBAHASAN

A. Sajian Data

ADiTV telah mampu mewarnai berbagai tayangan televisi yang saat ini jauh dari nuansa pendidikan dan religiusitas dengan luas daerah jangkauan tidak hanya di DIY. ADiTV merupakan televisi lokal yang mampu menjadi wadah ekspresi masyarakat kota Yogyakarta dan sekitarnya dengan menekankan pada muatan hiburan, informasi, pendidikan dan budaya.

Dengan perkembangan dan persaingan yang semakin ketat untuk program-program acara di televisi saat ini, ADiTV telah menyuguhkan sebuah program acara yang menghibur dan tentunya berbeda dari program televisi lokal yang lainnya. Dengan membangun dan menciptakan ide yang *fresh*, semua tentunya harus menghadapi tantangan yang ada. Dengan adanya tantangan itu, diperlukan manajemen yang baik untuk mencapai keberhasilan sebuah stasiun televisi dalam membangun dan mengembangkan sebuah program acara televisi.

Manajemen sangat penting dalam sebuah perusahaan, tak lain juga sangat penting dalam kelangsungan produksi program di stasiun televisi. ADiTV adalah salah satunya yang menerapkan kegiatan manajemen dalam seluruh aktivitas organisasi. Dengan program Galeri Halal yang ada di salah satu program unggulan ADiTV, program ini terbukti masih berlangsung atau

tayang hingga sekarang. Itu karena adanya manajemen yang baik dalam organisasi di dalam sebuah perusahaan ADiTV. Kegiatan manajemen produksi program Galeri Halal berkesinambungan dari proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Dalam Pola Acara ADiTV Yogyakarta digambarkan bahwa program Galeri Halal disiarkan pada setiap hari Sabtu pukul 15.00 – 15.30 WIB. Berikut beberapa program dari televisi lainnya yang tayang di waktu yang sama dengan program Galeri Halal :

Tabel 3.1

Program acara dari televisi lain yang tayang bersamaan dengan Galeri Halal.

TVRI Yogyakarta	Pentas seni	15.30 – 16.30
Jogja TV	Pelangi inspirasi	15.00 – 15.30
ADi TV	Galeri halal	15.00 – 15.30
Indosiar	Kisah nyata petang	15.30 – 17.00
RCTI	Price is right	15.00 – 16.00
SCTV	The grand master asia	15.30 – 16.35
Trans TV	Dr.oz	15.00 – 16.00
Global TV	Spongebob squarepants	15.00 – 16.00
Metro TV	Q&a	14.30 – 16.05
Net TV	The comment	15.00 – 16.00
Trans 7	Mancing mania	15.00 – 15.30
RTV	Female corner	15.00 – 15.30

MNC TV	Serial pilihan keluarga	15.00 – 16.30
TV One	Live news	15.00 – 15.30
Kompas TV	Explore indonesia	15.30 – 16.00
ANTV	Playboy jaman now	15.00 – 16.00

Manajemen media harus memberikan pengetahuan pengelolaan media, prinsip manajemen dengan seluruh proses manajemen yang meliputi fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang biasa disingkat dengan fungsi POAC (Junaedi, 2014:16). Keempat fungsi manajemen tersebut sangat berguna dalam kelangsungan sebuah manajemen agar tercapai sebuah keberhasilan dalam produksi sebuah program Galeri Halal di stasiun televisi ADiTV Yogyakarta :

1. Fungsi-fungsi Manajemen

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan atau awal mula dalam tahapan proses pra produksi. Adanya perencanaan awal yaitu adanya strategi dalam suatu program televisi. Agar program ini dapat terus maju, berhasil dan mencapai apa yang diinginkan oleh semua kru atau tim. Perencanaan diperlukan guna memberikan gambaran kepada organisasi akan dibawa kemana, bagaimana tujuan dan bagaimana cara mewujudkannya.

b. Menetapkan Visi Misi

Setiap organisasi pasti ada sebuah visi misi, agar kedepannya organisasi ini berjalan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan melalui visi misi. Sama halnya dengan stasiun ADiTV yang memiliki visi misi menjadi stasiun televisi berbasis kearifan budaya lokal dan menayangkan program-program yang dikemas dalam bentuk hiburan, informasi, pendidikan dan budaya. Begitu pula dengan program acara Galeri Halal. Sebelum terbentuknya program ini, memiliki visi misi yang nantiya akan menjadi program yang mengulas tentang kuliner.

“Secara garis besar dan idealis, Galeri Halal itu ingin menjadi sebuah tayangan referensi utama untuk kuliner di Jogja dan sekitarnya. Jadi kalau misalnya penonton butuh referensi kuliner diharapkan nonton program ini, mereka jadi tau referensi mana saja karena akan diulas sangat mendetail.”(Wawancara dengan Chrisna, produser Galeri Halal, 21 Desember 2017)

b. Menetapkan Segmentasi dan Target Penonton

Setelah memiliki sebuah visi misi, maka program ini harus menetapkan segmentasi dan target penonton terlebih dahulu sebelum program ini diproduksi dan ditayangkan. Dalam segmentasi dan target penonton acara Galeri Halal adalah semua umur dan semua jenis kelamin. Pria, wanita, dari

anak, dewasa hingga tua dapat menyaksikan program Galeri Halal.

“Di program ini tidak ada batasan umur ya. Jadi semua bisa menontonnya. Jadi semua umur segmentasinya.”(Wawancara dengan Chrisna, produser Galeri Halal, 21 Desember 2017)

Untuk jangkauan siaran ADiTV yang di wilayah Provinsi DIY dan beberapa kota dan kabupaten di Jawa Tengah. Berdasarkan penuturan Mas Chrisna selaku Produser Galeri Halal, jangkauan siaran yang jadi prioritas adalah Yogyakarta dan Solo. Namun untuk menu-menu dan tempat makan hanya di seputar Yogyakarta saja.

“Jangkauan siaran itu yang jadi prioritas Jogja sama Solo. Tapi juga ada area-area selain Jogja dan Solo, seperti di Magelang, terus Temanggung, kita sampai sana. Yang daerah barat ada Wonogiri sama Klaten.”(Wawancara dengan Chrisna, produser Galeri Halal, 21 Desember 2017)

c. Kesuksesan yang Ingin Dicapai

Di setiap program acara pasti tujuan utama yaitu akan sukses dan terus tayang di sebuah stasiun televisi. Sebuah pencapaian kesuksesan akan beda-beda dalam pencapaiannya. Semua tergantung dari setiap organisasi. Program Galeri Halal sendiri ingin mencapai kesuksesan tidak hanya karena banyaknya pemirsa di rumah menonton acara program Galeri

Halal, tetapi juga dengan cara langsung datang ke lokasi setelah melihat program Galeri Halal.

“Ketika tempat yang kita datang atau kita produksi di tempat itu dan setelah itu menjadi ramai. Itu adalah bentuk kesuksesan kita.”(Wawancara dengan Chrisna, produser Galeri Halal, 21 Desember 2017)

d. Penemuan Ide

Langkah awal untuk penemuan ide adalah peran produser sendiri. Untuk menentukan konsep dan cerita ataupun *gimmick* setiap episodenya produser sendiri lah yang awalnya memiliki ide. Setelah produser menemukan ide cerita, produser langsung akan membagikannya kepada semua kru.

“Ide awal dari produser. Kalau ditanya dari mana produser mendapatkan ide, itu dari banyak aspek. Bahkan produser sendiri kalau disuruh untuk memetakan idenya *engga* akan mungkin, karena, *yaa* dari pengalaman hidupnya, dari apa saja yang sudah di alami, dari apa yang sudah dilihat, didengar, dirasakan. Itu jadi stimulan untuk membuat sebuah ide cerita atau konsep per episodenya. Jadi dari pengalaman hidup saja.”(Wawancara dengan Chrisna, produser Galeri Halal, 21 Desember 2017)

1. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pelaksanaan ini bagaimana manajer memberikan pengarahan dan pengaruhnya pada individu dalam organisasi untuk melakukan kewajiban mereka masing-masing sesuai dengan paparan pekerjaannya. Dengan pelaksanaan, visi, misi dan tujuan organisasi berusaha dicapai dengan

langkah-langkah kongkret. Visi, misi, dan tujuan organisasi tidak akan tercapai jika tidak ada pelaksanaan dari perencanaan pengorganisasian yang telah ditetapkan. Manajer harus ada pengarahan pada individu-individu yang berada di organisasi. Aspek penting dalam pengarahan adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif (Junaedi, 2014:44-45).

Fungsi organisasi terjadi dalam pra produksi. ADiTV memiliki pola jabatan fungsional dan struktural. Kepala stasiun adalah jabatan yang tertinggi dalam jajaran struktur ADiTV Yogyakarta. Kepala bidang program di ADiTV tugasnya adalah menyusun rencana dan program kerja, memberikan petunjuk kepada bawahan dan merumuskan kebijakan atau peraturan untuk sebuah program.

“Level paling atas secara struktural ADiTV yang paling bertanggung jawab jelas direktur utama. Itu untuk program keseluruhan. Tapi untuk penanggung jawab teknis sama konten itu produsernya.”(Wawancara dengan Chirsna, produser Galeri Halal, 21 Desember 2017)

Jabatan struktural kepala seksi program juga bertanggung jawab pada beberapa jabatan di fungsional. Keseluruhan tugas jabatan fungsional di bawah arahan kepala seksi program. Dan semua pegawai ADiTV Yogyakarta tidak diperkenankan memiliki dua jabatan sekaligus (struktural dan fungsional).

Dalam pelaksanaannya, produksi program acara Galeri Halal melibatkan kru yang dari sebagian besar dari jabatan fungsional seperti produser, *camera person*, penata audio, penata cahaya, dan lain-lain.

Kepala produksi program juga terkadang berkontribusi dalam produksi di lapangan.

“Produser juga memikirkan alat, alat apa saja yang akan dibawa. Membantu orang teknik. Jadi saling membantu. *Jobdesc* sudah ada sendiri-sendiri. Tapi tetap saling membantu juga kita bisa.” (Wawancara dengan Chrisna, produser Galeri Halal, 21 Desember 2017)

Jawaban dari *cameramen* atau *camera person* dari program Galeri Halal juga serupa.

“Kalau secara struktural ya ada kepala program dan lain-lain. *Jobdesc* sudah ada masing-masing, kayak aku camera dan teman-teman yang lain. Tapi kalau untuk double job ya bisa, ada. Kalau misal dia job seharusnya pegang lampu, tapi dia bisa audio, ya itu engga apa-apa. Jadi kita engga perlu terpaku dengan *jobdesc* kita. Saling membantu.” (Wawancara dengan Feri, *camera person* Galeri Halal, 28 Desember 2017)

2. Fungsi Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan ini bagaimana manajer memberikan pengarahan dan pengaruhnya pada individu dalam organisasi untuk melakukan kewajiban mereka masing-masing sesuai dengan paparan pekerjaannya. Dengan pelaksanaan, visi, misi dan tujuan organisasi berusaha dicapai dengan langkah-langkah kongkret. Visi, misi, dan tujuan organisasi tidak akan tercapai jika tidak ada pelaksanaan dari perencanaan pengorganisasian yang telah ditetapkan. Manajer harus ada pengarahan pada individu-individu yang berada di organisasi. Aspek penting dalam pengarahan adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif (Junaedi, 2014:44-45).

Pelaksanaan dalam program acara Galeri Halal berada dalam tahapan pra produksi, produksi hingga sampai ke pasca produksi. Peran produser sangatlah penting. Untuk menjaga hubungan dan komunikasi antara produser dengan para kru ataupun sebaliknya, produser akan sering bertukar pendapat tentang konsep ataupun *gimmick* yang akan terjadi disaat produksi nanti. Biasanya produser ingin meminta pendapat para kru, karena program ini produksi di *outdoor* tidak di dalam studio ADiTV, maka segala sesuatunya harus dibicarakan terlebih dahulu. Seperti ide cerita atau konsep yang harus ditambah.

“Dengan terbuka. Dalam artian apa saja yang ada di kepala produser harus disampaikan kepada kru. Setidak masuk akal nya konsep itu, sekonyol apapun konsep itu, sampaikan. Nanti biasanya dari hal-hal gila, hal-hal yang tidak kita rencanakan dengan matang, itu justru jadi hal yang menarik untuk diproduksi. Dalam arti menjalin hubungan ya dibawa senang aja, gitu. Engga ada sebuah ide yang kita larang dalam sebuah tim ini. Engga ada batasan antara produser dengan kru.” (Wawancara dengan Chrisna, produser Galeri Halal, 21 Desember 2017)

Sebelum dilakukannya proses produksi di lokasi, produser akan melakukan pengarahan kepada kru atau biasa disebut *briefing*. Produser lebih sering berkomunikasi dengan cara bertemu langsung. Membicarakan sebuah konsep terlebih dahulu sebelum produksi berlangsung kepada para kru karena produksi program Galeri Halal selalu berpindah-pindah lokasi. Maka sebelum produksi harus sudah tahu harus membawa barang untuk dibawa atau keperluan apa saja yang harus dibawa karena tidak semua tempat atau lokasi itu sama. Ada lokasi yang gelap, lokasi lebih kecil ataupun yang lain. Maka harus dipersiapkan sebelum produksi

berlangsung agar tidak mengalami atau menghindari kendala saat proses produksi.

“Sebelum produksi jelas kita akan mematangkan konsep. Kita membuat ide cerita khususnya *gimmick* ya. Setiap lokasi berbeda berarti *gimmick* dan ide ceritanya juga berbeda. Setelah konsep itu matang di kepala produser, maka produser akan mentransfer ide itu lewat *briefing* pada semua kru. Nah, dari *briefing* itu diharapkan akan terjadi masukan, ide tambahan atau pengurangan modifikasi dari ide dasar.” (Wawancara dengan Chrisna, produser Galeri Halal, 21 Desember 2017)

Pada bagian *camera person* juga mengungkapkan hal yang serupa. Sebelum produksi selalu ada *briefing* kecil-kecilan dan membahas apa saja peralatan yang dibutuhkan dan yang akan dibawa.

“Sebelum produksi itu ada survey lokasi dan setelah pas produksi atau pra produksi di hari H nya kita ada *briefing* kecil-kecilan. Pembagian tugasnya masing-masing siapa yang menata lampu, menata cahaya, penata audio, kameramen, itu terbagi sebelumnya. Jadi itu ada *brief* kecil-kecilan. Itu kita udah tau tau kalau akan produksi. Jadi tinggal tunggu produser butuh apa untuk dibawa.” (Wawancara dengan Feri, *camera person* Galeri Halal, 28 Desember 2017)

3. Fungsi Pengawasan (Controlling)

Dalam manajemen media masa, pengawasan menjadi penting agar kualitas media tetap terjaga. Berkurangnya kualitas media massa dapat menyebabkan kekecewaan khalayak yang bisa jadi akan membuat khalayak berpaling pada media massa lain (Junaedi. 2014:46-47).

Dalam fungsi pengawasan produksi program Galeri Halal terjadi dalam proses *editing* karena program ini melakukan tahap pasca produksi. Produser melakukan sampai proses pasca produksi. Proses *editing* gambar

di sini sangat penting karena hasil dari *editing* ini akan di tayangkan atau ditampikan di telveisi yang akan ditonton oleh semua masyarakat di Yogyakarta.

“Peran produser sebelum pasca produksi jelas *quality control* dalam sebelum tayangan itu sampai ke masyarakat, itu harus melalui filter seorang produser. Apakah bagian-bagian dari satu episode itu yang perlu diperkuat atau diperlemah, atau mana yang harus dipikir dinamis dikurangi dan ditambahin. Jadi, kontrol terakhir sebagai *quality control* itu berada ditangan produser sebelum acara itu disiarkan.” (wawancara dengan Chrisna, produser Galeri Halal, 21 Desember 2017)

Untuk bidang teknik setelah selesai poduksi sudah tidak lagi membutuhkan di saat pasca produksi.

“Untuk pasca produksi sudah di serahkan langsung dengan *editing* dan produser. Jadi kita teknik tidak ikut untuk proses pasca produksi itu.” (Wawancara dengan Feri, *camera person* Galeri Halal, 28 Desember 2017)

Keempat fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam proses produksi program acara Galeri Halal. Wibowo (1997:20) suatu program TV yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan sendirinya biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Tahapan produksi sendiri terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *Standart Operation Procedure* (SOP), seperti berikut:

2. Proses Produksi Program TV

a. Pra Produksi

Tahap pra produksi sangatlah penting, sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, maka pekerjaan ketika proses produksi akan berjalan dengan mudah. (Wibowo, 1997:20)

Sebelum program Galeri Halal produksi, dimulai dengan adanya proses pra produksi. Kepala Bidang Program dan Pengembangan Usaha akan membuat dan menerima semua siaran program di ADiTV dalam rapat setiap tahunnya. Kepala Bidang Program dan Pengembangan Usaha akan menyerahkan kepada Kepala Seksi Program. Lalu Kepala Seksi Program akan menyerahkan program yang akan tayang di ADiTV kepada para produser. Termasuk juga dengan program Galeri Halal.

Setelah produser sudah mendapatkan program, produser akan membuat tim yang besar untuk mengembangkan atau membuat konten, konsep dan cerita. Mereka mengadakan rapat untuk membedah dan menggali sebuah konsep.

Selanjutnya konten, konsep dan cerita itu akan dibahas dengan para kru dan asisten produser. Setiap produser mendapatkan ide, asisten produser lah yang harus mencatat dan mengembangkan konsep atau cerita tersebut.

Setelah berjalannya pembuatan konsep, cerita dan *treatment*, produser akan bertemu dengan bagian keuangan. Untuk program acara Galeri Halal sendiri biasanya anggaran dibedakan. Untuk penayangan dan juga produksi. Produser juga akan membuat surat atau laporan kepada seksi teknik untuk peminjaman alat.

“Kalau dalam penayangan sebenarnya harus dibedakan. Anggaran jadi dua, engga cuma anggaran penayangannya tapi juga anggaran produksi. Jadi itu dua harga yang berbeda. Misalnya untuk sekali tayang 30 menit itu di ADiTV mematok harga sekitar 1,5 juta. Itu materi tayangnya sudah tersedia. Tapi untuk produksi liputan dengan durasi 30 menit itu butuh dana minimal 3 juta. Itu hanya yang diberikan pada klien.”(Wawancara dengan Chrisna, produser Galeri Halal, 21 Desember 2017)

Ketika *treatment* sudah jadi, produser akan mengecek terlebih dahulu. Sehingga apabila ada kesalahan atau ada sesuatu yang kurang, bisa langsung diperbaiki oleh asisten produser. Apabila sudah tidak ada revisi, *treatment* akan segera di bagikan kepada kru semua dan *host* (pembawa acara).

Sebelum berjalannya produksi, produser dan para kru pasti bertemu terlebih dahulu. Selalu ada pembicaraan mengenai sebelum program Galeri Halal diproduksi. Ada tumpahan-tumpahan ide yang produser ataupun kru ungkapkan. Mereka saling bertukar ide seputar konsep, cerita dan juga *gimmick*.

b. Produksi

Proses produksi dilakukan setiap satu minggu sekali. Untuk penjadwalan hari dan jam tidak ditentukan karena produksi Galeri Halal ini sifatnya *outdoor* dan harus menyesuaikan dengan klien yang akan didatangi oleh tim Galeri Halal. Setiap produksi, biasanya tim dan klien akan memilih untuk jam sore sampai malam karena suasana sore dan malam lebih ideal dan bagus.

“manajemen waktunya biasanya kita tidak membatasi syuting itu berapa lama. Untuk manajemen waktunya rata-rata kita *ngambil* produksi itu sore sampai malam. Kenapa? Karena biasanya suasana yang ideal dan bagus digambar adalah saat sore dan malam.”(Wawancara dengan Chrisna, produser Galeri Halal, 21 Desember 2017)

Sebelum para kru berangkat ke lokasi, produser dan kru pasti berada di kantor ADiTV, sehingga mereka akan berangkat bersama menggunakan mobil ADiTV ke lokasi. Sebelum berangkat ke lokasi, produser biasanya mengecek barang-barang apa saja yang perlu dibawa karena sebelumnya sudah cek lokasi, maka keperluan seperti kamera, lampu, audio dan alat teknik lainnya sudah dipersiapkan. Setiap lokasi berbeda-beda kebutuhannya karena semua lokasi tidak sama. Ada yang kecil atau sempit, adanya terang ataupun gelap.

Untuk *camera person* sebelum proses produksi mengecek terlebih dahulu masing-masing kamera dan alat-alat teknik yang lain. Semua pengecekan di bawah arahan *Programme Director* dan produser. Sehingga apabila ada problem dalam alat bisa diminimalisir sebelum produksi berlangsung.

“*Cameramen* semua ngecek kamera masing-masing. Terus mencoba ambil gambar dari setiap sudut, bagus *engga*, cocok *engga*. Biasanya kita bawa 3 atau 4 buah kamera. Jadi setiap *cameramen ngambil* gambarnya beda-beda. Kamera 1, 2 atau 3 sudah ada posisinya masing-masing”(Wawancara dengan Feri, *camera person* Galeri Halal, 28 Desember 2017)

Dalam pengambilan gambar sendiri seharusnya semuanya berdasarkan arahan dari *Programme Director*, namun pada observasi dan wawancara lapangan banyak *camera person* yang mengambil gambar sesuai dengan inisiatif sendiri karena banyaknya momen yang bagus untuk di ambil gambarnya. Biasanya pun produser lah yang mengarahkan semua *shot-shot* gambar.

Ketika semua kru dan *host* sudah siap untuk *take*, segeralah kamera merekam semua adegan atau kegiatan yang sudah diatur dari awal mengikuti panduan *treatment*. Ketika sudah memulai proses rekaman, produser akan membantu *cameramen* untuk mengarahkan gambar-gambar apa saja yang perlu direkam. Untuk asisten produser di sini sangat berperan. Seperti membacakan kembali *treatment*, membacakan segmen dan mengarahkan *host*.

Untuk *break* disaat rekaman tidak dilakukan oleh produksi program Galeri Halal karena itu akan sangat menghambat kerja. Maka semua segmen 1 sampai 4 akan dikerjakan dan direkam selama 4 hingga 5 jam. Dan tidak adanya *break* karena program ini bersifat *taping*.

Proses rekaman biasanya selesai pukul 21.00 atau 22.00. Ini semua tergantung dari setiap lokasi. Setelah selesai produksi, seluruh kru

merapikan kembali alat-alat dan dimasukkan ke dalam wadah teknik dan dimasukkan kembali ke dalam mobil.

Selanjutnya produser memastikan semua proses rekaman tadi berjalan dengan baik. Maka adanya setiap selesai produksi para kru istirahat sejenak dan evaluasi santai. Apa saja tadi yang didapat oleh para kru. Adakah yang kurang atau ada yang tidak sesuai, semua dibicarakan pada evaluasi tersebut. Setelah proses rekaman dan evaluasi, produser menyerahkan semua gambar kepada *editing* yang nantinya akan ada proses pasca produksi.

c. Pasca Produksi

Dalam proses rekaman program Galeri Halal ada tahap pasca produksi yang dilakukan yaitu adanya proses *editing*. Setelah selesai produksi, pada hari itu juga produser atau asisten produser menyerahkan rekaman produksi kepada editor.

“Setelah selesai produksi langsung nanti diedit. Untuk materi-materi aku udah dikasih sama produsernya, kan ikut pas produksi juga, jadi produser udah beritahu apa-apa aja.”(Wawancara dengan Gerald, editor Galeri Halal, 21 Desember 2017)

Produser Galeri Halal menjelaskan bahwasanya proses *editing* sangat penting karena nantinya akan disiarkan untuk masyarakat. Proses *editing* pun biasanya diberi waktu selama seminggu mulai dari produksi hingga *deadline* penayangan. Sebelum penayangan, produser juga harus mengecek terlebih dahulu. Apakah ada yang kurang atau sudah pas. Untuk

proses *editing* sendiri terkadang produser mendampingi editor, tetapi tidak selalu karena editor pasti sudah tau apa yang diinginkan oleh produser.

3. Makanan yang Baik dan Halal

Dalam hal pangan, negara memiliki perangkat hukum dan kelembagaannya dalam mengatur produk halal dan *labelling* pada produk pangan. Peraturan perundang-undangan yang mengatur masalah kehalalan produk pangan yakni, undang-undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Dalam pasal 4 undang- undang mengenai jaminan produk halal tersebut dijelaskan bahwa “produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal”.

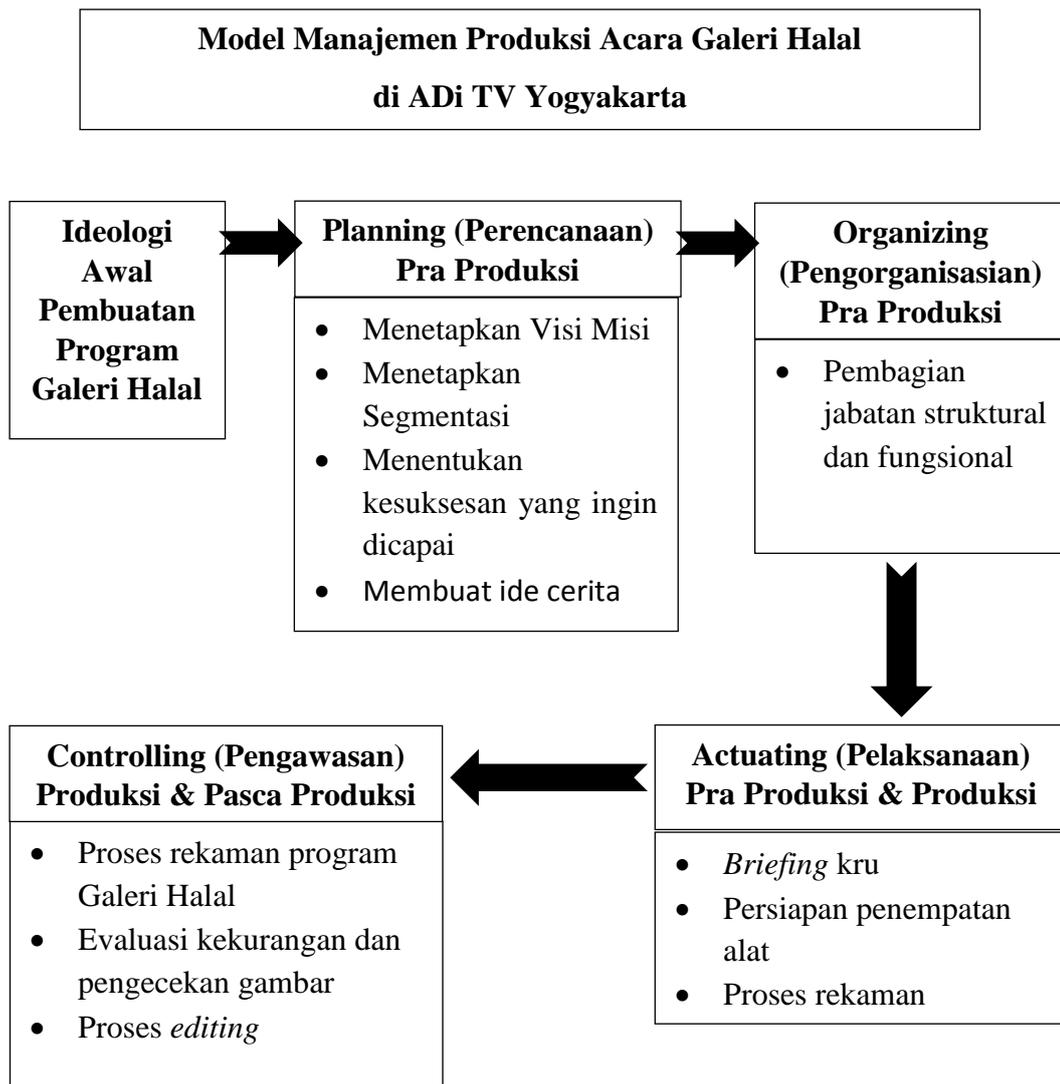
Untuk memulai proses produksi Galeri Halal, harusnya ada tempat makan yang akan didatangi oleh kru Galeri Halal. Tidak hanya kru atau Produser Galeri Halal yang mencari, tetapi klien atau tempat makan tersebut mendatangi ADiTV untuk Program Galeri Halal. Setiap akan memulai produksi, klien sudah harus membuat janji dengan para kru dan mempersiapkan apa saja yang akan dipersiapkan atau digunakan saat produksi berlangsung. Untuk proses menyantap makanan dan *live cooking* juga akan *di-briefing* jauh hari sebelum dimulainya produksi.

Proses persiapan yang dipersiapkan klien untuk kru Galeri Halal adalah menu makanan dan proses memasak secara langsung. Menceritakan kesulitan atau bahan-bahan apa saja yang akan digunakan untuk memasak

secara langsung nantinya. Dari hal tersebut Produser akan memutuskan kehalalan makanan sehat yang akan ditampilkan untuk Program Galeri Halal.

Bagan 3.1

Model Manajemen Produksi Acara Galeri Halal di AdiTV Yogyakarta



B. Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan dan membahas secara rinci hasil dari temuan penelitian melalui proses wawancara mendalam dan observasi di lapangan, mulai dari tahap pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Semua proses tersebut merupakan satu rangkaian yang berkesinambungan dalam tahapan memproduksi program acara televisi.

ADiTV mengudara pada tanggal 18 Juli 2009, awal mulanya ADiTV mengudara, program Galeri Halal juga sudah ditayangkan di stasiun ADiTV. Walau awalnya program Galeri Halal dulu bernama Galeri dan tidak hanya berkonsep kuliner saja.

Menurut Fajar Junaedi manajemen media diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana pengelolaan media dengan prinsip-prinsip dan seluruh proses manajemen dilakukan. Media dipelajari secara lengkap karakteristik, posisi dan peranannya dalam lingkungan dan sistem ekonomi, sosial dan politik tempat media tersebut berbeda. Selain itu juga mempelajari perkembangan teknologi yang mempengaruhi media dan harus diantisipasi oleh manajemen media. Berdasarkan bagan tersebut bahwa manajemen media mempunyai 2 pengetahuan pengelolaan media, prinsip manajemen dengan seluruh proses manajemen yang meliputi fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang biasa disingkat dengan fungsi POAC (Junaedi, 2014:16).

1. Fungsi-fungsi Manajemen

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini yang pertama adalah menentukan visi misi pada program Galeri Halal. Tidak ada yang khusus dalam pembuatan visi misi pada program Galeri Halal.

Selanjutnya adalah segmentasi dan target penonton. Untuk segmentasi dan target penonton menurut produser sendiri adalah, program Galeri Halal ingin menjadi tontonan yang bisa dinikmati oleh semua kalangan dan semua umur karena program ini bersifat hiburan dan referensi kuliner di sekitar Yogyakarta untuk keluarga.

Kemudian dalam pencapaian kesuksesan, produser berharap bahwa program ini bisa menjadi referensi semua orang untuk datang ke rumah makan atau tempat kuliner tersebut. Tempat kuliner yang baru saja didatangi oleh tim Galeri Halal akan menjadi ramai oleh pengunjung yang telah menonton program Galeri Halal.

Dilanjutkan dengan tahap penemuan ide, dalam kegiatan ini produser sangat berperan karena produser lah yang membuat awal ide untuk cerita, konsep dan *gimmick*. Biasanya pihak dari klien menyerahkan konsep kepada kru Galeri Halal.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Struktur organisasi di ADiTV disebutkan ada 2 jabatan yakni jabatan struktural dan jabatan fungsional. Untuk jabatan struktural

tertinggi ada Kepala Stasiun, dibawahnya ada Kepala Bidang dan Kepala Bagian sesuai divisi maing-masing. Lalu dibawahnya ada Kepala Seksi dan Kepala Sub-Bagian. Struktur ini sudah di bentuk untuk tugas masing-masing.

Untuk jabatan fungsional sendiri yang ada dibawah kepala seksi program adalah *producer, programme director, floor director, technical director, camera person*, bagian artistik dan lain sebagainya.

Karena semua karyawan sudah memiliki tugas masing-masing, maka tidak diperkenankan untuk memiliki dua atau *double job desc*. Itu semua berlaku dalam struktur yang struktural ataupun fungsional.

3. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Untuk fungsi pelaksanaan sendiri produser selalu memberikan pengaruh kepada para kru. Produser menjalin hubungan komunikasi yang sangat baik kepada kru. Produser selalu ingin bertemu dengan para tim sebelum melakukan produksi. Untuk para kru sendiri selalu ada *briefing* santai dengan produser untuk seluruh kru dari sisi teknis maupun non teknis.

Produser Galeri Halal selalu membedah ide konsep ataupun *gimmick* dengan para kru yang lain disaat berlangsungnya *briefing* santai. Produser juga selalu memberikan kesempatan untuk para kru lainnya memberikan ide-ide apa saja yang akan digunakan untuk konsep produksi Galeri Halal nanti. Dari komunikasi ini nanti produser akan lebih mudah mengarahkan sesuatu kepada para krunya.

Untuk setiap harinya produser juga tidak sungkan untuk meminta para kru yang membuat ide atau konsep program Galeri Halal untuk episode yang akan datang. Produser dan para kru selalu *sharing* ide-ide untuk kemajuan program Galeri Halal.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Dalam fungsi pengawasan ini adanya proses pasca produksi, maka fungsi pengawasan yang dilakukan adalah proses *editing*. Untuk proses *editing* sendiri sangat penting dalam program Galeri Halal karena program ini bersifat rekaman, maka sebelum ditayangkan untuk masyarakat program ini harus melalui proses *editing* terlebih dahulu.

Untuk pengawasan selanjutnya yang dilakukan oleh produser adanya evaluasi. Setelah selesai produksi pasti produser dan para kru melakukan evaluasi. Evaluasi ini biasanya membahas tentang proses rekaman yang berlangsung dan proses untuk *editing* nantinya agar terbentuk sebuah tayangan yang produser dan para kru Galeri Halal inginkan.

4. Fungsi Standar Operasional Prosedur (SOP)

Proses manajemen produksi dalam lingkungan ADiTV khususnya di program Galeri Halal menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang harus diterapkan oleh seluruh karyawan ADiTV, termasuk dalam pelaksanaan manajemen produksi Galeri Halal. Produser Galeri Halal mengungkapkan bahwa SOP yang ada tidak jauh berbeda dengan apa yang

terjadi di lapangan. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak bisa sepenuhnya mendapatkan rincian SOP karena hal tersebut bersifat tertutup dan hanya untuk kalangan internal.

Selanjutnya peneliti akan mengkritisi apa yang harus diterapkan sesuai dengan hasil observasi lapangan dan wawancara berdasarkan fungsi manajemen produksi.

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan SOP yang ada di ADiTV seharusnya dalam membuat ide cerita dan konsep untuk produksi ditentukan berdasarkan tim pokja (tim kreatif), namun hasil dari observasi peneliti menunjukkan bahwa produser membuat ide cerita dan konsep sendiri yang kemudian diobrolkan kembali dengan para kru yang lain lalu asisten produser membuatkan *treatment* untuk ide tersebut. Alangkah baiknya apabila ada tim atau penulis naskah saja yang bekerja membuatkan ide-ide yang akan digunakan untuk program Galeri Halal yang perencanaan ide ini diadakan melalui rapat yang dijadwalkan setiap satu minggu sekali dengan para kru dan produser.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan SOP yang ada di ADiTV bahwa tidak diperkenankan karyawan memiliki 2 jabatan atau *double job desc*, namun pada kenyataan di lapangan masih dilanggar. Sebaiknya

Kepala Seksi menaati peraturan dan menyempurnakan para karyawan untuk tidak melanggar dan apabila masih ada yang melanggar sebaiknya diberikan sanksi sesuai dengan peraturan.

3. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam bentuk pengarahan ini produser sudah mengikuti aturan yang ada di dalam ADiTV. Produser dan para kru selalu memiliki hubungan yang sangat baik dalam berkomunikasi. Setiap sebelum proses produksi atau rekaman para kru dan produser selalu mengadakan *briefing* untuk kesiapan proses produksi nanti agar berjalan lancar sesuai dengan konsep yang sudah ada.

Selanjutnya dalam pelaksanaan proses rekaman atau produksi Galeri Halal ditemukan bahwa para kru dan produser bekerja dengan baik dan komunikasi antara para kru dengan produser selalu berjalan dengan baik. Jarang sekali ada hambatan dalam proses produksi yang telah dilakukan oleh pra kru ataupun produser sendiri. Setiap rekaman semua kru fokus pada prosesnya.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Dalam proses pelaksanaan program Galeri Halal adalah proses *editing*. Untuk proses *editing* sendiri sudah diserahkan kepada editor dan produser selalu mendampingi editor jika editor membutuhkan seorang produser. Tetapi hal itu jarang terjadi lantaran editor sering ikut proses produksi dan di situlah produser

dan para kru terutama editor selalu mengadakan evaluasi setelah selesai atau berakhirnya proses rekaman.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa SOP yang ada di lingkungan kerja belum sepenuhnya diterapkan antara karyawan ADiTV Yoyakarta khususnya di program Galeri Halal. Untuk lebih baik, produsernya harusnya mengarahkan para kru lainnya untuk mentaati SOP agar proses rekaman atau produksi Galeri Halal berjalan lebih baik untuk kedepannya.

2. Proses Produksi Program TV

a. Pra Produksi

Dalam tahap pra produksi program Galeri Halal jauh hari sebelum proses rekaman. Setiap awal tahun mengadakan sebuah rapat untuk membahas program lama ataupun program yang baru. Setelah membahas paket program pada saat rapat tahunan, Kepala Seksi Program menyerahkan program pada para produser untuk langsung membentuk tim untuk mendiskusikan tentang konten dan konsep program.

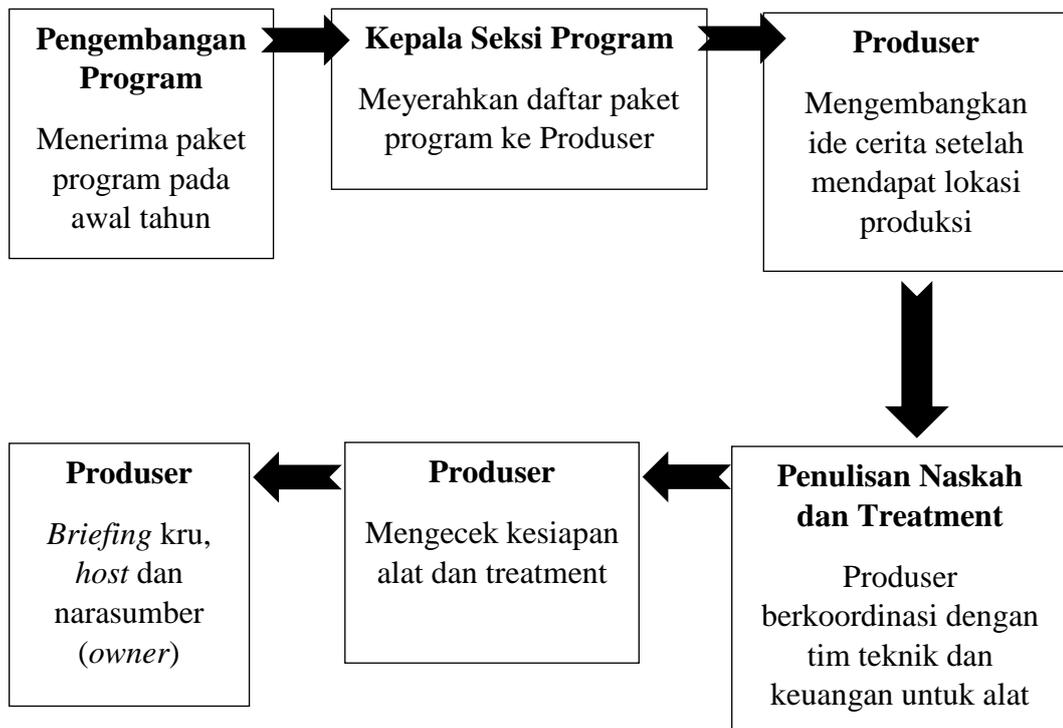
Setelah menerima program, produser dan tim mencari sebuah tempat untuk diajak bekerjasama. Selanjutnya, setelah mendapatkan tempat untuk rekaman, tim atau kru membuat sebuah konsep, ide cerita dan lainnya. Berjalannya pembuatan ide cerita dan konsep, produser akan membuat RAB (Rencana Anggaran Belanja) untuk keuangan ADiTV.

Produser dengan seksi anggaran akan membuat ringkasan dana untuk program Galeri Halal.

Ketika *treatment* telah selesai dibuat, selanjutnya produser mengecek semua kesiapan. Produser juga berkoordinasi dengan kru dan pihak tempat kuliner untuk masalah konsep. Produser berkoordinasi dengan kru dengan cara *briefing* santai terlebih dahulu.

Bagan 3.2

Model Pra Produksi Acara Galeri Halal ADiTV Yogyakarta



b. Produksi

Proses produksi program Galeri Halal jatuh pada setiap satu minggu sekali. Tidak bisa ditentukan untuk hari dan jam karena tim atau kru Galeri Halal mengikuti jadwal tempat lokasi rekaman Galeri Halal.

Sebelum para kru berangkat ke lokasi tempat produksi, para kru dan produser mengecek terlebih dahulu barang-barang apa saja yang harus dibawa karena di setiap lokasi itu berbeda, maka alat-alat yang dipersiapkan juga berbeda sesuai kebutuhan lokasi produksi.

Untuk *camera person* sebelum proses rekaman berlangsung, mengecek kamera terlebih dahulu. Seperti mencari sudut-sudut gambar yang bagus untuk direkam.

Sedangkan untuk produser sendiri pada persiapan ini mengarahkan semua *camera person*, *host* dan *owner* untuk berdiri pada tempatnya sesuai dengan *treatment*. Produser tidak sendiri untuk mengarahkan semua para kru termasuk *host*. Ada asisten produser yang membantu.

Setelah seluruh kru dan *host* sudah siap, produser memimpin doa sebelum berlangsungnya proses rekaman agar semua proses rekaman berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Saat produser sudah memosisikan dirinya, semua para kru mulai untuk rekaman.

Saat mulai rekaman, ada sekitar 3 sampai 4 kamera yang mengambil gambar dari sudut yang berbeda-beda. Di bagian ini biasanya ditetapkan pada segmen 1-2 karena program ini harus menghasilkan gambar yang memikat para audiens di rumah karena kenikmatan makanan

yang disantap oleh *host*, maka setiap satu adegan menyantap makanan hanya satu kamera saja yang difokuskan. Biasanya disaat kamera merekam proses menyantap makanan, produser mendampingi di sebelah *camera person*. Dengan semua arahan produser, *host* mengikuti kemauan produser agar lebih terlihat nyata kenikmatan menyantap makanan dan semua gambar dapat tersampaikan langsung untuk penonton di rumah.

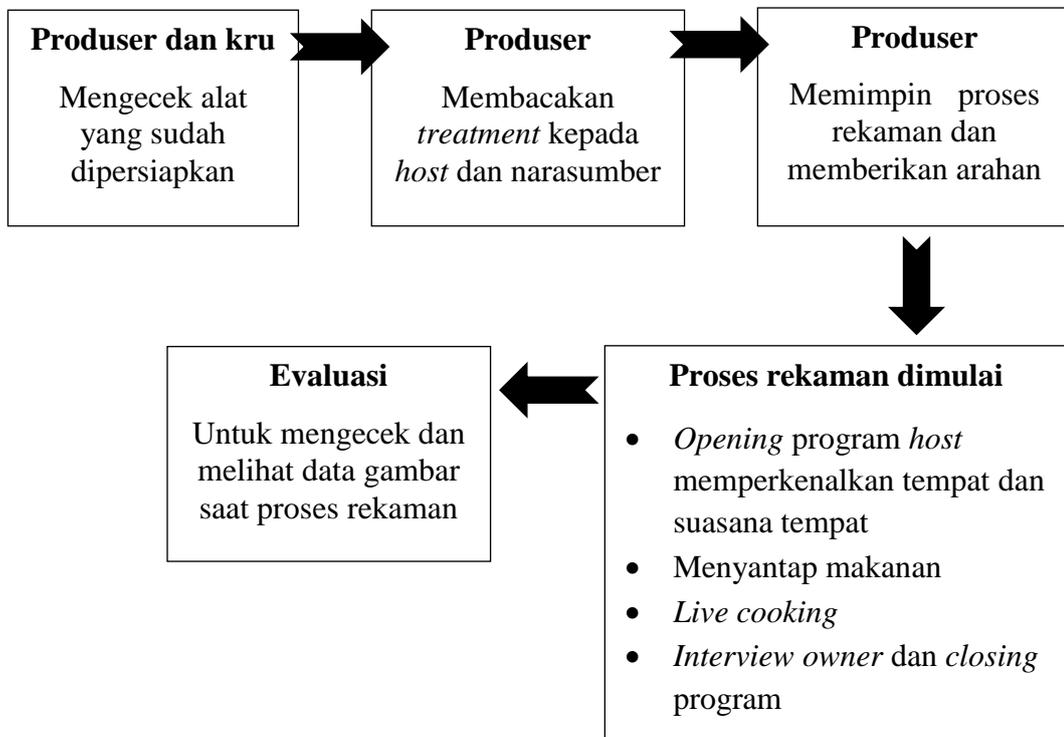
Setelah membuat proses menyantap makanan, lanjut pada segmen 3 yaitu produser mengarahkan koki atau tukang masak yang ada di dapur untuk proses *live cooking*. Ini semua agar terlihat semua bahan-bahan apa saja yang ada di makanan tempat kuliner ini. Program Galeri Halal ingin menunjukkan kehalalan di setiap tempat kuliner dengan cara adanya proses gambar *live cooking*.

Selanjutnya untuk bagian segmen 4 biasanya bagian *owner* menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh asisten produser. Pertanyaan ini biasanya seputar tempat kuliner tersebut. Mulai dari tempat, menu makanan dan keunikan tempat kuliner itu sendiri.

Setelah proses rekaman telah selesai, produser selalu mengadakan evaluasi sejenak sembari mengecek gambar apa saja yang tadi sudah diambil. Apakah masih ada yang kurang atau sudah cukup. Setelah semua sudah baik, maka semua diserahkan kepada editor yang nantinya akan ada proses pasca produksi.

Bagan 3.3

Model Produksi Acara Galeri Halal ADiTV Yogyakarta



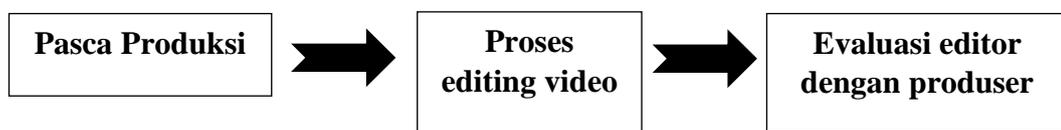
c. Pasca Produksi

Proses rekaman program Galeri Halal sangat penting, proses *editing* ini sudah diserahkan kepada editor khusus program Galeri Halal. Untuk editor program Galeri Halal sendiri selalu bergilir, yang dimaksud bergilir adalah, setiap editor pasti pernah mengedit program acara Galeri Halal, setiap sekitar 6 bulan diputar dengan editor lain, begitupun seterusnya. Hingga kini editor yang sudah pernah mengedit program Galeri Halal sudah ada 4 orang.

Setelah editor sudah selesai mengedit program dengan ketentuan atau sesuai produser, maka rekaman yang sudah diedit atau sudah jadi akan diserahkan kepada produser terlebih dahulu sebelum ditayangkan dengan sesuai jadwal program Galeri Halal.

Bagan 3.4

Model Pasca Produksi Acara Galeri Halal ADiTV Yogyakarta



3. Makanan yang Baik dan Halal

Dalam proses menentukan kehalalan makanan yang akan ditayangkan di Program Galeri Halal kurang untuk meyakinkan apakah makanan tersebut sudah teruji kehalalannya. Dari Produser hanya melihat menu-menu makanan dan hanya sekedar mengetahui apa saja bahan-bahan untuk pembuatan makanan tersebut karena adanya proses *live cooking*.

Produser Galeri Halal tidak menanyakan untuk adanya sertifikat Halal dari MUI untuk produk makanan tersebut atau tempat makan tersebut. Ini membuktikan tidak adanya seleksi yang khusus untuk tempat makan mana yang halal. Produser hanya melihat dari menunya saja. Untuk menu makanan halal, seperti ikan, ayam, daging sapi dan lainnya.